

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian terpenting manusia dalam kehidupannya sekaligus indikator perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Allah SWT memberikan karunia luar biasa kepada manusia berupa akal pikiran. Manusia menggunakan akal pikirannya untuk mencari pengetahuan agar menjadi manusia yang berilmu dan berkepribadian baik melalui pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan membentuk kepribadian yang baik. Dalam pandangan Islam pada dasarnya, tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sudah diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sejak dulu. Hadist Nabi Muhammad SAW yang sangat terkenal berkaitan dengan akhlak yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.” (HR: Bukhari dalam shahih Bukhari, Kitab Adab).

Hadist tersebut mengandung makna tersirat bahwa masalah akhlak atau kepribadian baik sudah menjadi pusat perhatian para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Hal ini terbukti dalam al-qur'an yang memberikan informasi tentang keteladanan perilaku terpuji Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan 2 para nabi lainnya. (Hamzah Tualeka, 2013 : 9)

Karakter religius merupakan faktor fundamental yang mesti dimiliki peserta didik sebab menjadi kunci sukses dalam kehidupan. Bangunan literatur menunjukkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang memiliki peran penting yang dapat membangun kematangan berakhlak bagi siswa. Karakter religius dijadikan sebagai tolak ukur dalam menumbuhkan kebiasaan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang

diinternalisasi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat di kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tahun 2010 pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional sudah merencanakan pendidikan karakter di sekolah. Dengan terlaksananya program pendidikan karakter di sekolah tentu dimaksudkan untuk membentuk, dan menghidupkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan hadist tentu karakter religius ialah salah satu karakter yang patut dimiliki oleh siswa di sekolah.

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab kepada peserta didik terhadap proses pendidikan yang sedang dilaksanakannya. Dalam pendidikan karakter, guru dituntut untuk mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Menurut (Agus Wibowo, 2013: 40) “pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat". Pendidikan karakter juga merupakan segala bentuk yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didiknya. Guru membantu dalam membentuk karakter siswa yang meliputi sikap religius, jujur, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dll. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada lembaga pendidikan yang diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah guna menciptakan akhlakul karimah yang sesuai dengan al-quran dan sunnah. Tidak hanya pendidikan bermutu saja sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia, tetapi guru juga dituntut untuk mewujudkan karakter religius dari peserta didik di madrasah.

Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru tidak sekedar mengajar tanpa persiapan. Sebelum mengajar guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat/bahan, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) tidak hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman saja yang diperoleh, tetapi juga dituntut pula untuk mengamalkan apa yang sudah dicontohkan para tokoh-tokoh terdahulu untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang perjalanan dan perkembangan budaya umat Islam Dan guru dalam penyampaian materi tentang sejarah kebudayaan Islam biasanya menggunakan metode ceramah. Ada beberapa karakteristik yang ada di dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya adalah menekankan kemampuan dalam mengambil Ibrah atau pelajaran dari sebuah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, pelajarannya yang bersifat kronologis serta sejarah yang mengandung sebab akibat (Yusria 2020)

Tujuan dari pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa mampu membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai dan norma-norma islam sebagaimana apa yang telah diajarkan dan dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka pengembangan budaya Islam dan peradabannya, Serta membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang mana waktu dan tempat itu adalah sebuah wadah dalam proses perkembangan peradaban dan kebudayaan di masa lalu di masa kini ataupun masa depan, Mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dari sumber ilmiah dalam memahami sejarah yang benar, membangun rasa empati rasa menghargai dan apresiasi terhadap peninggalan-peninggalan sejarah Islam sebagai bukti kemajuan umat Islam di masa lalu, mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil Ibrah atau pelajaran dari peristiwa sejarah umat Islam di masa lalu dan mampu mengambil suritauladan yang yang baik dari tokoh-tokoh islam terdahulu serta mengingatkannya dengan fenomenal sosial budaya politik ekonomi dan ilmu teknologi seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan Islam (Sugiyanto 2022).

Dalam pendidikan tidak hanya pengetahuannya saja yang dikedepankan melainkan karakter religius juga harus dikembangkan dan dilatih dengan baik. Sebab, perkembangan karakter religius sangatlah penting dan diperlukan dalam sehari-hari. Kurang baiknya karakter religius juga terjadi pada masyarakat. Pengembangan karakter religius sejak dini yang dimulai dari pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal sangat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa. Pengembangan karakter religius pada pendidikan formal dewasa ini telah menjadikan karakter religius sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Karakter religius siswa menjadi perhatian yang serius di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban. Dalam observasi yang peneliti lakukan, dalam membentuk karakter religius

siswa, semua guru sudah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkannya. Terkhusus guru mata pelajaran SKI, untuk membentuk karakter religius siswa dalam proses pembelajaran guru selalu mengajak siswa berdoa terlebih dahulu di awal dan diakhir pembelajaran. Selain itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang bersifat menumbuhkan karakter religius siswa.

Pada proses yang dijalankan, upaya-upaya yang sudah dilakukan para guru tersebut belum menunjukkan hasil yang baik pada peserta didik. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap-sikap religius. Hal ini terlihat pada saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, para siswa masih banyak yang tidak serius menjalankannya. Contoh lain, para siswa masih banyak yang tidak jujur dalam ujian, yaitu melihat atau mencontek pekerjaan temannya. Perbuatan tersebut tentu saja tidak menunjukkan karakter religius siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Hadi Mojolaban Tahun Ajaran 2023/2024.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Para guru di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban sudah melakukan upaya-upaya untuk membentuk karakter religius siswa, tetapi masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap-sikap religius tersebut.
- 2) Contoh sikap religius yang belum ditunjukkan oleh para siswa SMP Islam Al-Hadi Mojolaban adalah kedisiplinan dan kejujuran.
- 3) Faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar lebih fokus atau spesifik, pembatasan masalah ini dibatasi pada upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban tahun ajaran 2023/2024?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hadi tahun ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu pengetahuan dalam lingkup agama yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis yang berguna bagi guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua sebagai berikut:

a. Manfaat bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pengembangan pembelajaran semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya SKI untuk lebih baik.

b. Manfaat bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan pengajaran serta pengalaman yang bermakna berkenaan dengan pengembangan pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan evaluasi khususnya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam peningkatan pembelajaran agar lebih baik lagi.